

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI  
DALAM EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
DI MI MUHAMMADIYAH 02 SIRAU  
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**EKA YUNI PURWANINGSIH**

**NIM. 1522405088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2019**

**PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI  
DALAM EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN  
DI MI MUHAMMADIYAH 02 SIRAU KECAMATAN KEMRANJEN  
KAPUPATEN BANYUMAS**

**Eka Yuni Purwaningsih**  
NIM. 1522405088

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter disiplin dan mandiri ini adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang agar tindakannya menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai aturan sekolah serta memiliki kepribadian mandiri yang nantinya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan dalam kehidupan, pendidikan karakter disiplin dan mandiri ini harus dilakukan terus-menerus, sejak usia dini sampai dewasa bahkan sepanjang hidup manusia itu sendiri. Penerapan pendidikan karakter disiplin dan mandiri ini akan lebih maksimal jika didukung dan melalui kerjasama dari berbagai pihak, seperti dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan, yang merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan dan strategi pembina dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan model interaktif Miles Huberman dengan 4 tahap kegiatan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau dilaksanakan melalui kegiatan latihan rutin, upacara, perkemahan dan kegiatan partisipan. Adapun strategi pembina dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan yaitu dengan cara memberi keteladanan untuk datang tepat waktu pada saat latihan rutin, memberi hukuman kepada peserta didik yang terlambat, memberi keteladanan untuk berseragam pramuka lengkap, membiasakan peserta didik untuk berdo'a ketika akan memulai kegiatan, bersikap hikmah dan tertib pada saat upacara, memberikan pengajaran tentang pentingnya kemandirian dalam memenuhi kebutuhan, serta menguji kemampuan kepramukaan peserta didik untuk melatih kemandirian dalam menyelesaikan tugas dalam kegiatan perkemahan Sabtu Minggu.

**Kata kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Mandiri, Ekstrakurikuler Kepramukaan, MI Muhammadiyah 02 Sirau**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Konseptual .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II       LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri .....	16
1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri.....	16
2. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri .....	19
3. Indikator Karakter Disiplin dan Mandiri .....	23
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	26
1. Konsep Dasar Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	26
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	28
3. Program Kegiatan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	30

	C. Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	33
	1. Bentuk-bentuk Kegiatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri Dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	33
	2. Strategi Pembina Pramuka dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan .....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	43
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
	E. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Profil Madrasah .....	55
	1. Sejarah Berdiri MI Muhammadiyah 02 Sirau .....	55
	2. Letak Geografis MI Muhammadiyah 02 Sirau .....	56
	3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 02 Sirau .....	56
	4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 02 Sirau .....	57
	5. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana MI Muhammadiyah 02 Sirau.....	58
	B. Profil Kepramukaan MI Muhammadiyah 02 Sirau.....	60
	C. Penyajian Data .....	61
	1. Kegiatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau .....	61
	2. Strategi Pembina Pramuka dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau .....	71
	D. Analisis Data .....	75

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	84
	B. Saran.....	85
	C. Kata Penutup .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

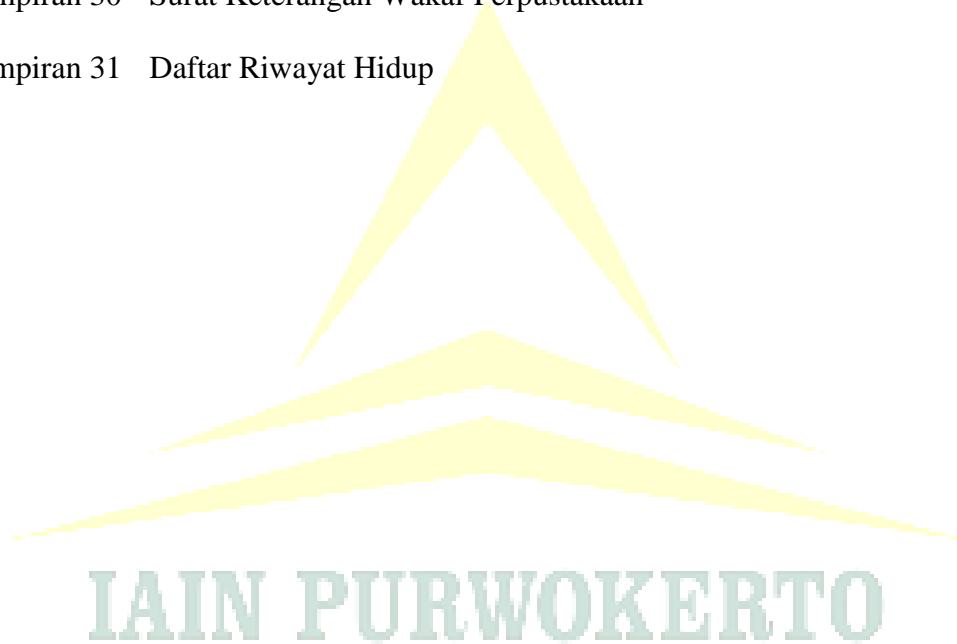
- Tabel 5.1 Keadaan Guru MI Muhammadiyah 02 Sirau Tahun Pelajaran 2018/2019
- Tabel 5.2 Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 02 Sirau Tahun Pelajaran 2018/2019
- Tabel 6.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 02 Sirau



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIM 02 Sirau
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka MIM 02 Sirau
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Peserta didik MIM 02 Sirau
- Lampiran 5 Hasil Observasi Kegiatan Kepramukaan di MIM 02 Sirau
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Latihan Rutin Kepramukaan
- Lampiran 8 Presensi Kehadiran Peserta Didik dalam Kegiatan Latihan Rutin
- Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Berita Acara Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Berita Acara Mengikuti Munaqosyah
- Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Sertifikat BTA PPI

- Lampiran 23 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 24 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 25 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 26 Sertifikat Pelaksanaan Praktek Lapangan (PPL)
- Lampiran 27 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 28 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 29 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 30 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 31 Daftar Riwayat Hidup





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, seperti korupsi, semakin berkembangnya seks bebas dikalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.<sup>1</sup> Jika hal tersebut terus dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat maka degradasi moral bangsa Indonesia akan semakin parah dan kualitas SDM semakin rendah.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis dan masa emas bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.<sup>2</sup> Kesuksesan orang tua dalam membimbing anaknya mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA/SMK) hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang

---

<sup>1</sup> Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

<sup>2</sup> Masnur Muskich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35.

diimplementasikan dalam institut pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter moral anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan budi pekerti atau karakter yang luhur, sehingga cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pancasila yang sejak dulu dirintis oleh para pahlawan Indonesia dapat tercapai.

Salah satu alasan mengapa pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri peserta didik adalah dalam hal nilai-nilai moral. Pada umumnya, guru mengatakan bahwa hal tersebut berasal dari masalah keluarga. Orang tua yang kurang perhatian menjadi salah satu alasan utama mengapa sekolah sekarang merasa terdorong untuk terlibat dalam perbaikan nilai-nilai karakter atau moral peserta didik. Berbagai persoalan merosotnya nilai-nilai moral dan karakter peserta didik serta faktor yang menyebabkan terjadinya peserta didik banyak yang berkeliaran dengan berbagai bentuk dan jenis tujuannya pada saat jam-jam sekolah berlangsung antara lain: kurang ketatnya penerapan peraturan tata tertib sekolah, sering terdapatnya jam pelajaran kosong yang tidak diisi dengan kegiatan penunjang sekolah lainnya, satpam/guru jaga yang kurang tegas menegur siswa, pintu pagar sekolah kurang berfungsi, dan pembinaan moral peserta didik yang kurang efektif, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, serta faktor lainya yang menyebabkan moral budi pekerti siswa merosot. Hal-hal tersebut menunjukkan masih belum mantapnya keterpaduan dalam pengelolaan sistem pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sistem pembelajaran yang terpadu mengharuskan adanya keterkaitan antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuninya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan

latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun aspek sosial. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana dan wadah yang tepat untuk melatih kedisiplinan dan kemandirian peserta didik. Melalui kegiatan ini anak dilatih dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki dan mengembangkannya seoptimal mungkin. Untuk anak yang berbakat diberi kesempatan untuk mengembangkannya, baik dari sisi akademis maupun non akademis. Kegiatan nonakademis yang cukup menarik dan dikenal secara universal adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan,<sup>3</sup> dimana pembelajarannya senantiasa memberikan semangat, motivasi, kreasi dan inovasi.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang prakteknya langsung diluar lapangan pun dapat menjadi salah satu cara untuk membangun karakter peserta didiknya. Salah satu pendidikan karakter yang sangat menonjol dari kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan ini yaitu dalam pendidikan karakter disiplin dan mandiri. Karena peserta didik pada usia sekolah dasar masih sangat menginginkan kebebasan seperti halnya bermain dan lainnya, peserta didik masih sulit dalam ketepatan waktu, terlebih jika mereka sedang asik dalam melakukan hal yang mereka sukai. Selain itu juga kebanyakan dari mereka masih ketergantungan dengan orang tua, sehingga dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini mereka akan dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri seperti dengan diadakannya kegiatan persami setiap akhir semester yang mengharuskan mereka menginap satu malam tanpa didampingi kedua orang tua. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini sangatlah penting untuk dilatih agar peserta didik menjadi lebih disiplin dalam ketepatan waktu dan mandiri.

Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler peserta didik memang memiliki kewajiban dan tanggung jawab moral untuk mendidik para anggotanya menjadi semakin mandiri dan disiplin. Karakter disiplin harus

---

<sup>3</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 49.

menjadi aspek utama yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Penanaman karakter disiplin inilah yang dapat dilakukan oleh kita sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali karakter disiplin yang telah luntur. Penanaman karakter disiplin tersebut dapat dilakukan dalam berbagai pembinaan kegiatan yang memupuk rasa kedisiplinan,<sup>4</sup> seperti latihan rutin yang didalamnya terdapat materi-materi yang mengandung unsur kedisiplinan seperti PBB, tali temali, menaksir tinggi dan lain-lain. Selain pemberian materi yang mengandung unsur kedisiplinan, mereka juga diharuskan untuk datang tepat waktu dan memakai seragam pramuka lengkap pada saat latihan rutin sebagai wujud kedisiplinan mereka terhadap aturan sekolah.

Selain karakter disiplin, karakter lain yang menonjol dari ekstrakurikuler kepramukaan yaitu karakter mandiri. Karakter mandiri ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik, mengingat adanya kecenderungan diantara para peserta didik ini ke arah berkembangnya sifat-sifat yang tergantung pada orang lain, bermalasan-malasan, dan tidak disiplin. Hal ini terjadi akibat proses modernisasi dan kemajuan teknologi yang begitu cepat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Melalui ekstrakurikuler kepramukaan ini, peserta didik dilatih untuk mejadi pribadi yang mandiri dalam segala hal, karakter tersebut akan sangat terlihat ketika sekolah mengadakan kegiatan persami atau pada saat mereka mengikuti kegiatan lomba kepramukaan yang mengharuskan mereka menginap dan jauh dari orang tua. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung, mereka yang biasanya selalu dibantu orang tua dalam mempersiapkan segala sesuatu, lain halnya ketika sedang persami atau kegiatan lomba kepramukaan, mereka harus mempersiapkan segala sesuatu yang mereka butuhkan secara mandiri, mereka juga harus berani megambil keputusan sendiri ketika sedang dihadapkan dengan permasalahan pada saat kegiatan persami atau lomba pramuka.

---

<sup>4</sup> Yogi Nugraha dan Lusiana Rahmatiani, "Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin siswa", Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia, Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 3 No. 2 Tahun 2018

<sup>5</sup> Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 173

Oleh karena itu sekolah mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan ini agar siswa menjadi lebih disiplin dan mandiri dalam segala aspek. Disiplin baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan maupun melaksanakan peraturan sekolah dan aktifitas sehari-hari. Yang dimaksud disiplin disini adalah bahwa dalam melakukan segala sesuatu selalu tepat waktu dan sesuai aturan yang berlaku. Adapun yang dimaksud dengan mandiri disini yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>6</sup>

Banyak ilmu yang didapat terkait dengan karakter peserta didik menjadi lebih baik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, seperti yang telah diteliti oleh peneliti dari berbagai MI dan SD, seperti MI Nahdlotun Nasyi'in Sirau, di MI tersebut diwajibkan melakukan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan setiap hari Jum'at, banyak pelajaran lebih yang mereka dapatkan seperti halnya dilatih untuk menghargai waktu dan kemandirian. Akan tetapi belum banyak prestasi yang diraih dari kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh MI Nahdlotun Nasyi'in Sirau. Meskipun demikian tidak menjadi alasan sekolah untuk memberhentikan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, karena tujuan utama dari diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah untuk membentuk karakter disiplin dan mandiri pada peserta didik.

Sekolah lainnya yaitu SD Negeri 1 Sirau, di SD tersebut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan jika akan mengikuti *event* perlombaan saja, jadi setiap minggunya itu tidak ada pelatihan khusus. Sementara di MI Muhammadiyah 02 Sirau rutin melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan setiap hari Jum'at pada pukul 13.30-15.30 WIB. Kegiatan tersebut wajib untuk kelas IV dan V. Dalam kegiatan kepramukaan pembina membiasakan peserta didiknya disiplin dan mandiri. Selain kegiatan latihan rutin, kegiatan kepramukaan lainnya yang rutin diselenggarakan di MI Muhammadiyah 02 Sirau yaitu kegiatan perkemahan Sabtu Minggu, yang

---

<sup>6</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14.

rutin dilaksanakan setiap semesternya, serta banyak kejuaraan pramuka yang diraih oleh MI Muhammadiyah 02 Sirau seperti, Pesta Siaga, Lomba Tingkat I dan II, galang tangguh dan lomba perkemahan tahun baru hijriyah.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau dan mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Kegiatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?

## **C. Definisi Konseptual**

Untuk mempertegas judul ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud penelitian ini, maka penulis perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini.

### **1. Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri**

Menurut Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 tentang “penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal” bahwa, nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asnawi Lutfi, S.Pd. I. selaku kepala Madrasah sekaligus kak Mabigus dan Hari Kurniawan, S.Pd. selaku pembina pramuka pada tanggal 17 Januari 2019.

mencakup 18 aspek, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjasama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.<sup>8</sup>

Adapun pendidikan karakter disiplin dan mandiri yang penulis maksud disini merupakan bagian dari 18 aspek pendidikan karakter menurut Permendikbud tersebut.

Karakter disiplin yaitu peserta didik mampu menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan main serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku. Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu.<sup>9</sup> Karakter disiplin yang dimaksud disini yaitu suatu tindakan peserta didik di MI Muhammadiyah 02 Sirau yang menunjukkan perilaku patuh terhadap aturan yang dibuat oleh sekolah, baik dalam bentuk tingkah laku, berpakaian, ketepatan waktu, maupun dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu.

Adapun karakter mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>10</sup> Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan. Karakter mandiri yang peneliti maksud disini yaitu suatu tindakan peserta didik yang tidak mudah bergantung kepada orang lain, seperti yang terlihat pada saat kegiatan persami dan perlombaan pramuka, dimana mereka diajarkan bagaimana kehidupan

---

<sup>8</sup> Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 tentang “Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal”

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 14.

<sup>10</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 34

saat jauh dari orang tua mereka, selain itu hal lain yang terlihat yaitu pada saat mereka mengerjakan tugas, dimana mereka mengerjakan tugasnya secara mandiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain karena sebelumnya mereka telah belajar secara mandiri.

## **2. Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menetapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Sasara akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.<sup>11</sup>

Ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 02 Sirau meliputi 2 golongan, yaitu golongan siaga dan penggalang ramu. Adapun kegiatan kegiatan yang dilakukan seringkali dilaksanakan diluar ruangan dan terkadang di dalam ruangan tergantung dari jenis materi yang disampaikan pada hari tersebut, seperti kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) selalu dilaksanakan di luar ruangan, sementara kegiatan yang sifatnya penyampaian materi seperti tentang pengetahuan kepramukaan, morse, semaphore, sandi dan lain-lain dilaksanakan di dalam ruang kelas.

## **3. MI Muhammadiyah 02 Sirau**

MI Muhammadiyah 02 Sirau beralamat di Jl. Masjid At-taqwa, desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah peserta didik kelas IV dan V MI Muhammadiyah 02 Sirau.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>11</sup> Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah Jawa Tengah, hlm. 18-19



Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi dan data mengenai pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.
- 2) Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan pembina pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan:

- a. Manfaat Teoritis
  - a) Memberikan masukan atau informasi perihal bentuk-bentuk kegiatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan.
  - b) Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan.
- b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

- b) Bagi Pembina Pramuka

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan gagasan dan ide baru mengenai strategi penanaman pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

d) Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan teori penanaman pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

*Pertama*, skripsi karya Nida Nuraini, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya yaitu kualifikasi siswa dalam pendidikan karakter disiplin masih dalam tahap sedang. Masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin. Faktor lain dari hasil penelitian yaitu kurangnya pembina pramuka menjadi salah satu faktor penghambat dalam berkegiatan. Pendidikan karakter disiplin siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan berpedoman pada metode kepramukaan yang

diharapkan mampu membentuk karakter siswa dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nida Nuraini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler kepramukaan, dimana karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian Nida Nuraini fokus penelitian berfokus pada pendidikan karakter disiplin saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pendidikan karakter disiplin dan mandiri.

**Kedua**, skripsi karya Alwan Nahrowi Ridwan, jurusan manajemen pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MI MWB PUI At-Tahtiriyyah Kabupaten Sukabumi”. Adapun hasil penelitian ini: *Pertama*, kegiatan kepramukaan di MI MWB PUI At-Tahtiriyyah Kabupaten Sukabumi berjalan dengan baik yaitu dengan adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan jadwal khusus setiap hari jumat, memiliki visi dan misi sebagai tolok ukur dalam membentuk karakter siswa, materi kepramukaan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, bentuk kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan mengandung prinsip belajar sambil praktik (*learning by doing*), dan sarana prasarana yang cukup memadai. *Kedua*, upaya Pembina Pramuka dalam membentuk karakter siswa berada pada kategori baik, yaitu melalui pengamalan Dasa Darma di lingkungan sekolah dengan membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi siswa sesuai

---

<sup>12</sup> Nida Nuraini, Skripsi, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017, (Purwokerto: IAIN, 2017), hlm. 117

dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (*punishment*) yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alwan Nahrowi Ridwan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler kepramukaan, dimana karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, khususnya dalam hal ini yaitu pada kegiatan kepramukaan. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian Alwan Nahrowi Ridwan fokus penelitian berfokus pada semua pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pendidikan karakter disiplin dan mandiri saja.

**Ketiga**, dalam penelitian yang dilakukan Eki Dwi Larasati Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Edisi 5 tahun ke-6 2017 dengan judul penelitian “Pendidikan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa (1) Nilai karakter kemandirian yang ditanamkan adalah sikap disiplin, tidak bergantung pada orang lain, keberanian, kepercayaan diri, solutif dan mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab (2) Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri pada siswa SDIT Al- Muhajirin dilakukan melalui (a) kegiatan latihan rutin pramuka, (b) kegiatan berkemah, (c) Lomba Tingkat, dan (d) jambore. Strategi yang digunakan adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), strategi pujian dan hadiah (*praise- and-reward*), strategi definisikan dan latihkan (*define-and-drill*) dan strategi penegakan disiplin (*forced formality*). Dalam hal ini sudah sampai pada tahap *moral doing* tetapi belum tercapai secara maksimal karena tidak semua siswa mempraktikkan nilai karakter mandiri itu di dalam perilakunya sehari-hari. (3) Faktor yang mendukung yaitu adanya keingian dan kesadaran dari diri siswa, serta adanya support dari wali kelas, guru dan orang tua . (4) Faktor penghambatnya yaitu

---

<sup>13</sup> Alwan Nahrowi Ridwan, skripsi, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MI MWB PUI At-Tahdiriyyah Kabupaten Sukabumi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2017) hlm. 72

diri siswa sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan buruk serta pengaruh buruk dari kondisi perlakuan orang tua dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lain-lain.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eki Di Larasati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler kepramukaan, dimana karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, khususnya dalam hal ini yaitu pada kegiatan kepramukaan. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian Eki Dwi Larasati fokus penelitiannya hanya berfokus pada karakter mandiri saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pendidikan karakter disiplin dan mandiri.

**Keempat**, skripsi karya Dian Tri Utari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk perilaku disiplin melalui aturan tata tertib dan kegiatan sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakter disiplin yang diterapkan dalam bentuk kegiatan yang ada di tata tertib SMP Negeri 2 Sumpiuh yaitu dalam ruang lingkup disiplin waktu, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam menaati peraturan, dan disiplin dalam beribadah. Adapun metode –metode yang digunakan untuk mencapai tujuan disiplin tersebut antara lain: metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran dan peringatan.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Utari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas

---

<sup>14</sup> Eki Dwi Larasati, “ Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-6 2017, hlm. 381

<sup>15</sup> Dian Tri Utari, Skripsi, Pendidikan Karakter Disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 145

pendidikan karakter, dimana karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian Dian Tri Utari fokus penelitian berfokus pada pendidikan karakter disiplin saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pendidikan karakter disiplin dan mandiri, selain itu kegiatan yang diteliti oleh Dian Tri Utari merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan yang dilakukan siswa di SMP N 2 Sumpiuh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan saja.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Toni Nasution, Dosen Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Pembangunan kemandirian siswa melalui pendidikan karakter dilakukan dengan proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Toni Nasution dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama berkaitan dengan pendidikan karakter. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Toni Nasution dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian Toni Nasution hanya fokus pada karakter kemandirian secara umum di sekolah, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

---

<sup>16</sup> Toni Nasution, “Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter”, *Ijtimaiah Vol.2 No.1 Januari-Juni 2 No.1 Januari-Juni 2018*, hlm. 17

Dalam judul penelitian “Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas” yang dilakukan oleh peneliti memiliki kebaruan meski banyak penelitian yang sejenis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar isi skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori tentang pendidikan karakter disiplin dan mandiri, ekstrakurikuler kepramukaan, dan pendidikan karakter disiplin dan mandiri peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi awal, proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup yang meliputi simpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah 02 Sirau dalam ekstrakurikuler kepramukaan, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Pertama, kegiatan pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui kegiatan latihan rutin kepramukaan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, upacara pembukaan dan penutupan kegiatan perkemahan Sabtu Minggu dan upacara api unggun, perkemahan Sabtu Minggu yang dilaksanakan setiap satu semester dan kegiatan partisipan.

Kedua, Strategi pembina pramuka dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yaitu yang pertama, dengan pengajaran disiplin sikap dalam kegiatan rutin dengan bersalaman dengan guru ketika selesai melaksanakan kegiatan latihan rutin, bersikap hikmah ketika mengikuti kegiatan upacara dan mengajarkan pentingnya memiliki sikap mandiri dalam kegiatan perkemahan yang mengharuskan peserta didik untuk menginap dan jauh dari orang tua. Yang kedua, dengan intervensi pada kegiatan perkemahan Sabtu Minggu dengan mengecek kelengkapan seragam peserta didik, mengintervensi peserta didik pada saat latihan PBB agar gerakan yang mereka lakukan sesuai dengan yang diinstruksikan. Yang ketiga dengan pemberian keteladanan dengan cara datang tepat waktu ketika latihan rutin, upacara dan kegiatan perkemahan, memberi keteladanan dengan melaksanakan sholat berjama'ah ketika selesai melaksanakan kegiatan latihan rutin. Yang keempat yaitu pembiasaan, dimana pembina harus membiasakan peserta didiknya untuk berdo'a ketika akan memulai kegiatan, membiasakan untuk melaksanakan sholat secara



berjama'ah dan membiasakan peserta didik untuk memiliki sikap mandiri dalam kegiatan perkemahan. Yang kelima yaitu hukuman, dimana pembina memberikan hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat dalam kegiatan latihan rutin dan tidak memakai seragam pramuka lengkap, hukuman yang diberikan sifatnya mendidik berupa menghafal dasa dharma pramuka, membuang sampah yang berserakan ke tong sampah atau menyanyi lagu wajib, lagu tentang kepramukaan atau lagu anak yang peserta didik ketahui. dan yang terakhir yaitu dengan cara refleksi, dimana refleksi ini lebih menekankan pada karakter mandiri dalam melaksanakan tugas sebagai bentuk evaluasi dari penyampaian materi yang telah disampaikan pada kegiatan latihan rutin yang diujikan pada saat kegiatan perkemahan Sabtu Minggu.

## **B. Saran-saran**

Saran setelah peneliti melakukan analisis tentang pendidikan karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MI Muhammadiyah 02 Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran antara lain:

1. Dalam kegiatan latihan rutin seharusnya dapat dioptimalisasikan pembina dalam mendisiplinkan peserta didiknya dengan cara memberi hukuman yang mendidik kepada peserta didik yang membolos agar mereka lebih disiplin dan tidak mengulangi perbuatannya.
2. Dalam kegiatan perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI) seharusnya pembina dapat tepat waktu dalam menyiapkan pos-pos yang sudah direncanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar pelaksanaan kegiatan yang diikuti peserta didik tidak mulur waktunya serta lebih menekankan karakter mandiri dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik kemandirian dalam memenuhi kebutuhan atau kemandirian dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam kegiatan upacara seharusnya pembina melatih kemandirian dan kedisiplinan peserta didik yang ditugaskan untuk menjadi petugas

upacara dengan cara melatihnya sampai matang, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan upacara peserta didik sudah siap.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbil ‘aalamin, puji syukur kehadiran Allah swt atas bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang kita nanti nantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dalam bentuk pikiran, tenaga, maupun materi.

Harapan penulis, meskipun skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2010. Pendidikan Karakter: Strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press.
- Bahan ajar Kepramukaan implementasi kurikulum 2013 untuk kepala sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014.
- Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah Jawa Tengah.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep & Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2017. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hudiyono. 2012. Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiono, Natal. 2018. Buku Pintar Pramuka untuk Madrasah Ibtidaiyah. Semarang.
- Larasati, Eki Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-6.
- Lickona, Thomas. 2014. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media.

- Lickona, Thomas. 2016. *Character matters* (persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maskuri. 2018. "Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Tawadhu*. Vol 2. No 1.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2015. "Pembentukan Karakter Anak SD/MI melalui Pendidikan Pramuka", *Elementary Vol. I Edisi 2 Juli*
- Muskich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Na'im, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Toni. 2018. "Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter". *Jurnal Ijtimaiyah Vol.2 No.1*.
- Nugraha, Yogi dan Lusiana Rahmatiani, "Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin siswa", *Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia, Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 3 No. 2 Tahun 2018*
- Nuraini, Nida. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 tentang "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal"
- Ridwan, Alwan Nahrowi. 2017. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MI MWB PUI At-Tahtiriyyah Kabupaten Sukabumi". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Rochman, Chaerul dan Edi Warsidi. 2011. *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunardi, Andri Bob. 2016. Boyman Ragam Latih Pramuka. Bandung: Darma Utama.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. Refleksi Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tu'u, Tulus. 2018. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Utari, Dian Tri. 2016. "Pendidikan Karakter Disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wibowo, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. Pendidikan Karakter dan Kepramukaan. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Zubaedi. 2012. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriyah, Nurul. 2011. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.